

ANALISIS ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PD. BANK PENGKREDITAN RAKYAT (BPR) GARUT

Fia Fitri Nurlatipah¹, Abdullah Ramdhani², Mochamad Romdhon³

Program Studi S1 Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Garut
Email: 24023115324@fekon.uniga.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran laporan arus kas dan untuk mengetahui gambaran kinerja keuangan pada PD. Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Garut tahun 2014-2015. Dengan menggunakan rasio arus kas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas yang berguna untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, sumber data adalah data sekunder, dan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rasio arus kas PD. Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Garut belum cukup baik karena hasil dari perhitungan rasio arus kas menunjukkan pada tahun 2014 dan 2015 arus kas operasi menunjukkan hasil yang negatif sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas PD. Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Garut dapat dikatakan cukup baik walaupun mengalami penurunan dan peningkatan yang cukup signifikan.

Kata Kunci: Laporan Arus Kas dan Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the cash flow statement picture and to know the description of financial performance in PD. Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Garut in 2014-2015. By using cash flow ratios, liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios that are useful for knowing the company's development from year to year. The type of data used is quantitative data, data sources are secondary data, and data collection techniques using interview and documentation methods. The analytical method used in this research is descriptive analysis method.

The results of the study concluded that PD. Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Garut cash flow ratio has not been good enough because the results of the calculation of the cash flow ratio showed that in 2014 and 2015 the operating cash flow showed a negative result that affected the company's financial performance. Based on the calculation of liquidity ratios, solvency ratios and profitability ratios PD. Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Garut can be said to be quite good despite a significant decline and increase.

Keywords: Cash Flow Statement and Financial Performance.

1. Latar Belakang Penelitian

Analisis kinerja keuangan digunakan untuk mengevaluasi dan menilai kondisi keuangan dari hasil usaha perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan salah satunya adalah laporan arus kas dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Analisis laporan arus kas berguna untuk mengevaluasi manajemen perusahaan dalam menghasilkan kas atau setara kas, membayar dividen kepada investor, dan membayar kewajiban-kewajiban jangka panjang dan jangka pendek perusahaan. Informasi dalam laporan arus kas membantu dalam memprediksikan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang sehingga perusahaan terhindar dari posisi dimana pengeluaran perusahaan lebih besar dari penerimaan hasil usaha perusahaan.

PD. Bank Pengkreditan Rakyat Garut atau yang sering kita kenal dengan Bank BPR Garut merupakan salah satu Badan Usaha milik Pemerintah Kabupaten Garut (BUMD) yang terbentuk dari hasil usaha gabungan (konsolidasi) dari 9 wilayah yang ada di Kabupaten Garut. Seiring dengan perkembangan usaha bisnis lembaga keuangan dan lahirnya Undang-Undang RI No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Bank BPR Garut mempertahankan badan hukumnya sebagai Perusahaan Daerah (PD) sesuai dengan Undang-Undang RI No 5 Tahun 1962 mengenai Perusahaan Daerah.

Berdasarkan hasil penelitian sementara mengenai laporan arus kas yang sangat tepat apabila dijadikan sebagai masukan dalam menilai kinerja keuangan, maka peneliti mengambil data dari laporan arus kas operasi pada PD. BPR Garut tahun 2014 sampai dengan 2018 dapat dilihat dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Laporan Arus Kas Operasi
PD. Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Garut
Tahun 2014-2018
(Dalam Ribuan)

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi
2014	Rp (3.105.355)
2015	Rp (3.247.731)
2016	Rp 4.326.145
2017	Rp 3.606.552
2018	Rp 3.709.533

Sumber: Laporan Keuangan PD. BPR Garut 2019

Berdasarkan hasil dari tabel 1.1 jumlah arus kas operasi pada perusahaan PD. BPR Garut mengalami hasil yang berfluktuatif atau tidak stabil, pada tahun 2014 dari jumlah arus kas operasi menunjukkan hasil angka yang negatif sebesar Rp. (3.105.355), pada tahun 2015 jumlah arus kas operasi sama menunjukkan hasil angka yang negatif sebesar Rp. (3.247.731), pada tahun 2016 jumlah arus kas operasi mengalami kenaikan menjadi Rp. 4.326.145 dan kembali menurun jumlah arus kas operasi pada tahun 2017 menjadi Rp. 3.606.552 dan pada tahun 2018 jumlah arus kas operasi mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.709.533. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala kinerja keuangan pada PD. BPR Garut, mengingat pentingnya penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas sebagai salah satu masukan dan parameter untuk menilai kinerja keuangan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PD. Bank Pengkreditan Rakyat Garut (PD. BPR)”**.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2016) “laporan keuangan merupakan sumber informasi mengenai aset, kewajiban dan modal perusahaan yang berguna untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam menghasilkan laba”.

Sedangkan menurut (Fahmi, 2017) “laporan keuangan merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai sumber informasi bagi para pemakai laporan keuangan”.

2.2 Pengertian Laporan Arus Kas

Dan menurut (Harahap, 2015) “laporan arus kas adalah sumber informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas pada periode tertentu dengan mengklasifikasikan dari kegiatan-kegiatan perusahaan”.

2.3 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2017) “kinerja keuangan merupakan salah satu analisis yang digunakan perusahaan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)”.

3. Metode Penelitian

3.1 Metode yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, dimana data yang diperoleh akan diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari. Analisis deskriptif adalah mendeskripsikan atau menggambarkan berupa data-data, situasi, maupun kejadian atau peristiwa.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat dihitung dan dianalisis. Data yang digunakan yaitu berbentuk laporan keuangan seperti laporan neraca, laba rugi dan laporan arus kas pada PD. BPR Garut.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui dokumen-dokumen perusahaan baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan PD. Bank Pengkreditan Rakyat Garut (BPR) periode 2014-2018 dengan cara meminta persetujuan dari pihak yang bersangkutan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terlibat untuk pemecahan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, pihak yang diwawancarai antara lain: Bagian Analisis Keuangan dan Pelaporan PD. BPR Garut.

2. Penelitian Dokumentasi

Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat salinan atau mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data diperoleh dengan cara dikumpulkannya data kemudian diolah, disajikan dalam bentuk tabel, dianalisis untuk kemudian diambil suatu keputusan. Teknik pengolahan data yang digunakan untuk membahas masalah dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung rasio-rasio arus kas dan rasio keuangan kemudian di impretasikan dengan menggunakan analisis statistika deskriptif.

4. Pembahasan dan Hasil Penelitian

4.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih objek penelitian pada PD. Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Garut yang beralamat di Jalan Ahmad Yani No: 7 Paminggir, Kecamatan: Garut Kota, Kabupaten: Garut 44111.

4.2 Analisis Arus Kas pada PD. BPR Garut

Dalam menganalisis arus kas peneliti menggunakan 5 (lima) indikator penelitian yaitu analisis arus kas operasi, analisis arus kas terhadap bunga, analisis arus kas terhadap pengeluaran modal, analisis arus kas terhadap total hutang, dan analisis arus kas terhadap laba bersih.

4.2.1 Rasio Arus Kas Operasi

Menurut (Hery, 2016) apabila hasil dari rasio arus kas operasi menunjukkan hasil dibawah 1% maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja. Berikut adalah hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti selama lima tahun terakhir pada tahun 2014 sampai dengan 2018:

1. Pada tahun 2014 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil yang negatif sebesar -4%.
2. Pada tahun 2015 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan penurunan dibandingkan dengan tahun 2014 menjadi -3%.
3. Pada tahun 2016 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan kenaikan dibandingkan dengan tahun 2015 menjadi 4%. Pada tahun 2017 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil menurun dibandingkan dengan tahun 2016 menjadi 3%.
4. Pada tahun 2018 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan penurunan kembali dibanding dengan tahun 2017 menjadi 2%.

4.2.2 Rasio Arus Kas terhadap Bunga

Menurut (Hery, 2016) apabila hasil perhitungan rasio menunjukkan angka diatas 1% maka dapat dikatakan perusahaan mampu untuk membayar biaya bunga kepada kreditor hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja. Berikut adalah hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti selama lima tahun terakhir pada tahun 2014 sampai dengan 2018:

1. Pada tahun 2014 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil sebesar 0,83%.
2. Pada tahun 2015 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun 2014 menjadi 0,84%.
3. Pada tahun 2016 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan peningkatan kembali dibandingkan dengan tahun 2015 menjadi 1,47%.

4. Pada tahun 2017 perusahaan PD.BPR Garut menunjukkan hasil yang menurun dibandingkan dengan tahun 2016 menjadi 1,39%.
5. Pada tahun 2018 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil yang menurun kembali dibandingkan dengan tahun 2017 menjadi 1,36%.

4.2.3 Rasio Arus Kas terhadap Pengeluaran Modal

Menurut (Hery, 2016) apabila hasil perhitungan rasio menunjukkan angka diatas 1% maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu untuk membeli atau membiayai pengeluaran modal atas aset dan melakukan investasi. Berikut adalah hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti selama lima tahun terakhir pada tahun 2014 sampai dengan 2018:

1. Pada tahun 2014 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan angka dibawah 1% yaitu sebesar -158,6%.
2. Pada tahun 2015 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil yang menurun dibandingkan dengan tahun 2014 menjadi -124,8%.
3. Pada tahun 2016 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan peningkatan hasil dibandingkan dengan tahun 2015 menjadi 132,3%.
4. Pada tahun 2017 perusahaan PD. BPR Garut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 menjadi 102,7%.
5. Pada tahun 2018 perusahaan PD. BPR Garut mengalami penurunan kembali dibandingkan dengan tahun 2017 menjadi 101,4%.

4.2.4 Rasio Arus Kas terhadap Total Hutang

Menurut (Hery, 2016) apabila hasil perhitungan rasio menunjukkan angka diatas 1% maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu untuk melunasi semua kewajibannya dengan menggunakan dana arus kas perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti selama lima tahun terakhir pada tahun 2014 sampai dengan 2018:

1. Pada tahun 2014 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan angka dibawah 1% yaitu sebesar -2%.
2. Pada tahun 2015 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka dibawah 1% yaitu sebesar -2%.
3. Pada tahun 2015 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan peningkatan hasil dibandingkan dengan tahun 2015 menjadi angka diatas 1% yaitu sebesar 3%.
4. Pada tahun 2017 perusahaan PD. BPR menunjukkan hasil angka sebesar 2%.
5. Pada tahun 2018 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka diatas 1% yaitu sebesar 2%.

4.2.5 Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih

Menurut (Hery, 2016) apabila hasil perhitungan rasio menunjukkan angka diatas 1% maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan tingkat kinerja keuangan yang baik. Berikut ini adalah hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti selama lima tahun terakhir pada tahun 2014 sampai dengan 2018:

1. Pada tahun 2014 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka dibawah 1% yaitu sebesar -85%.
2. Pada tahun 2015 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan penurunan hasil dibandingkan dengan tahun 2014 menjadi -76%.
3. Pada tahun 2016 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka diatas 1% yaitu sebesar 94%.

4. Pada tahun 2017 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka diatas 1% yaitu sebesar 78%.
5. Pada tahun 2018 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil diatas angka 1% yaitu sebesar 79%.

4.3 Analisis Kinerja Keuangan

Dalam menganalisis kinerja keuangan peneliti menggunakan 3 (tiga) rasio yaitu rasio likuiditas dengan indikator *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, rasio solvabilitas dengan indikator *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *times interest earned ratio*, dan *operating income to liabilities ratio*, dan rasio profitabilitas dengan indikator *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, dan *net profit margin*.

4.3.1 Rasio Likuiditas

4.3.1.1 *Current ratio*

Current ratio atau yang sering kita kenal dengan rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang ada dalam suatu perusahaan. Berikut adalah hasil perhitungan rasio likuiditas yang telah dilakukan oleh peneliti selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2014 sampai dengan 2018:

1. Pada tahun 2014 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil 1,92 kali dari total kewajiban lancar perusahaan.
2. Pada tahun 2015 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil 1,76 kali dari total kewajiban lancar perusahaan.
3. Pada tahun 2016 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil 1,56 kali dari total kewajiban lancar perusahaan.
4. Pada tahun 2017 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil 1,49 kali dari total kewajiban lancar perusahaan.
5. Pada tahun 2018 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil 1,43 kali dari total kewajiban lancar perusahaan.

4.3.1.2 *Quick Ratio*

Quick ratio atau yang sering kita kenal dengan rasio sangat lancar merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Berikut adalah hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti selama lima tahun terakhir dengan mengambil data dari laporan keuangan PD. BPR Garut kemudian diolah kembali dari tahun 2014 sampai dengan 2018:

1. Pada tahun 2014 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka sebesar 0,43.
2. Pada tahun 2015 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka sebesar 0,43%.
3. Pada tahun 2016 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan kenaikan dibandingkan dengan tahun 2015 menjadi 0,45%.
4. Pada tahun 2017 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan kenaikan kembali dibandingkan dengan tahun sebelumnya 0,51%.
5. Pada tahun 2018 perusahaan PD. BPR Garut mengalami penurunan dari 2017 menjadi 0,49%.

4.3.1.3 Cash Ratio

Cash Ratio atau yang sering kita kenal dengan rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan hanya menggunakan kas atau setara kas. Berikut adalah hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengambil data dari laporan keuangan PD. BPR Garut selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2014 sampai dengan 2018:

1. Pada tahun 2014 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka 0,3%.
2. Pada tahun 2015 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka 0,2%.
3. Pada tahun 2016 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka 0,2%.
4. Pada tahun 2017 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka 0,2%.
5. Pada tahun 2018 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka 0,2%.

4.3.2 Rasio Solvabilitas

4.3.2.1 Debt to Asset Ratio

Debt to asset ratio atau yang sering kita kenal dengan rasio utang terhadap aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana besaran utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Berikut adalah hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti pada PD. BPR Garut selama lima tahun terakhir dari tahun 2014 sampai dengan 2018:

1. Pada tahun 2014 menunjukkan hasil angka 84%.
2. Pada tahun 2015 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka sebesar 82%. Pada tahun 2016 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka sebesar 83%.
3. Pada tahun 2017 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka sebesar 84%.
4. Pada tahun 2018 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka sebesar 85%.

4.3.2.2 Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio digunakan untuk mengukur berapa besarnya proporsi utang yang dimiliki perusahaan terhadap besaran modal yang dikeluarkan perusahaan. Berikut adalah perhitungan yang telah dilakukan peneliti selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2014 sampai dengan 2018:

1. Pada tahun 2014 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka sebesar 5,41%.
2. Pada tahun 2015 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka sebesar 4,47%.
3. Pada tahun 2016 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka sebesar 4,77%.
4. Pada tahun 2017 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil sebesar 5,23%.
5. Pada tahun 2018 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka sebesar 5,71%.

4.3.2.3 Long Term Debt to Equity Ratio

Rasio ini digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana utang jangka panjang yang diberikan oleh kreditor dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut adalah perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2014 sampai dengan 2018:

1. Pada tahun 2014 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka sebesar 2,23%.
2. Pada tahun 2015 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka sebesar 1,46%.
3. Pada tahun 2016 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka sebesar 1,19%.
4. Pada tahun 2017 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka sebesar 1,20%.
5. Pada tahun 2018 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka sebesar 1,19%.

4.3.2.4 Times Interest Earned Ratio

Rasio yang digunakan untuk mengukur laba perusahaan boleh menurun tetapi tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Berikut adalah perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti selama lima tahun terakhir pada tahun 2014 sampai dengan 2018:

1. Pada tahun 2014 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka sebesar 1,39%.
2. Pada tahun 2015 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2014 menjadi 1,46%.
3. Pada tahun 2016 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan peningkatan kembali dibandingkan tahun 2015 menjadi 1,50%.
4. Pada tahun 2017 perusahaan PD. BPR Garut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 menjadi 1,47%.
5. Pada tahun 2018 perusahaan PD. BPR Garut mengalami penurunan kembali dibandingkan tahun 2017 menjadi 1,43%.

4.3.2.5 Operating Income to Liabilities Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan laba operasional perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya. Berikut adalah hasil perhitungan yang telah dilakukan peneliti selama lima tahun terakhir dari tahun 2014 sampai dengan 2018:

1. Pada tahun 2014 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka sebesar 0,03%.
2. Pada tahun 2015 perusahaan PD. BPR Garut mengalami peningkatan dibandingkan dengan 2014 menjadi 0,04%.
3. Pada tahun 2016 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka sebesar 0,04%.
4. Pada tahun 2017 perusahaan PD. BPR Garut mengalami penurunan kembali dibandingkan dengan tahun 2016 menjadi 0,03%.
5. Pada tahun 2018 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka sebesar 0,03%.

4.3.3 Rasio Profitabilitas

4.3.3.1 Return On Assets

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Berikut adalah perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti selama lima tahun terakhir dari tahun 2014 sampai dengan 2018:

1. Pada tahun 2014 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka sebesar 2%.

2. Pada tahun 2015 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka sebesar 2%.
3. Pada tahun 2016 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka sebesar 2%.
4. Pada tahun 2017 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka sebesar 2%.
5. Pada tahun 2018 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka sebesar 2%.

4.3.3.2 Return On Equity

Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa besar kontribusi total modal dalam menghasilkan laba bersih. Berikut adalah perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti selama lima tahun terakhir dari tahun 2014 sampai dengan 2018:

1. Pada tahun 2014 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil 14%.
2. Pada tahun 2015 perusahaan PD. BPR Garut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2014 menjadi 13%.
3. Pada tahun 2016 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka sebesar 13%.
4. Pada tahun 2017 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka sebesar 13%.
5. Pada tahun 2018 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka sebesar 13%.

4.3.3.3 Gross Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor terhadap penjualan bersih. Berikut adalah perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti selama lima tahun terakhir dari tahun 2014 sampai dengan 2018:

1. pada tahun 2014 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka sebesar 12%.
2. Pada tahun 2015 perusahaan PD. BPR Garut mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2014 menjadi 13%.
3. Pada tahun 2016 perusahaan PD. BPR Garut mengalami peningkatan kembali dibandingkan dengan tahun 2015 menjadi 14%.
4. Pada tahun 2017 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka sebesar 14%.
5. Pada tahun 2018 perusahaan PD. BPR Garut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2017 menjadi 12%.

4.3.3.4 Operating Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional terhadap penjualan bersih. Berikut adalah perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti selama lima tahun terakhir dari tahun 2014 sampai dengan 2018:

1. Pada tahun 2014 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil 133%.
2. Pada tahun 2015 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka sebesar 133%.
3. Pada tahun 2016 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka sebesar 133%.
4. Pada tahun 2017 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka sebesar 133%.

5. Pada tahun 2018 perusahaan PD. BPR Garut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2017 menjadi 129%.

4.3.3.5 Net Profit Margin

Net profit margin atau yang sering kita kenal dengan margin laba bersih yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Berikut adalah perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti selama lima tahun terakhir dari tahun 2014 sampai dengan 2018:

1. Pada tahun 2014 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka sebesar 9%.
2. Pada tahun 2015 perusahaan PD. BPR Garut mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2014 menjadi 10%.
3. Pada tahun 2016 perusahaan PD. BPR Garut mengalami peningkatan kembali dibandingkan tahun 2015 menjadi 11%.
4. Pada tahun 2017 perusahaan PD. BPR Garut menunjukkan hasil angka sebesar 11%.
5. Pada tahun 2018 perusahaan PD. BPR Garut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 menjadi 9%.

5. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada PD. Bank Pengkreditan Rakyat Garut (PD. BPR) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang telah dilakukan, maka diperoleh sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis arus kas terdapat beberapa penurunan dan peningkatan yang cukup signifikan dari kelima rasio, maka didapatkan hasil sebagai berikut:
 - a. Rasio arus kas operasi PD. BPR Garut belum maksimal karena pada tahun 2014 dan 2015 perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajibannya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja.
 - b. Rasio arus kas terhadap bunga di PD. BPR Garut menunjukkan hasil yang berfluktuatif.
 - c. Rasio arus kas terhadap pengeluaran modal di PD. BPR Garut pada tahun 2014-2015 belum maksimal karena perusahaan harus menggunakan dana eksternal (pinjaman dari kreditor) untuk menutupi pengeluaran modal atas penambahan aset perusahaan. Namun pada tahun 2016-2018 perusahaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan sehingga perusahaan dapat membiayai seluruh pengeluaran modal atas penambahan aset, melakukan investasi ataupun akuisisi.
 - d. Rasio arus kas terhadap total hutang di PD. BPR Garut pada tahun 2014-2015 belum maksimal karena perusahaan tidak mampu untuk menutupi semua kewajibannya sehingga perusahaan perlu meminjam kepada kreditor. Pada tahun 2016-2018 perusahaan mengalami peningkatan sehingga perusahaan dikatakan mampu untuk menutupi semua kewajibannya.
 - e. Rasio arus kas terhadap laba bersih di PD. BPR Garut pada tahun 2014-2018 menunjukkan hasil yang berfluktuatif sehingga tingkat kinerja keuangan perusahaan di PD. BPR Garut dapat dikatakan semakin membaik. Walaupun pada tahun 2014 dan 2015 menunjukkan hasil yang negatif.
2. Dari hasil analisis kinerja keuangan pada PD. BPR Garut dari tahun 2014-2018 didapat sebuah kesimpulan sebagai berikut:

- a. Rasio likuiditas pada tahun 2014-2018 di PD. BPR Garut dapat dikatakan cukup baik.
- b. Rasio solvabilitas pada tahun 2014-2018 di PD. BPR Garut dapat dikatakan cukup baik.
- c. Rasio profitabilitas pada tahun 2014-2018 di PD. BPR Garut dapat dikatakan cukup baik.

6. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada PD. Bank Pengkreditan Rakyat Garut (PD. BPR), terdapat beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Saran bagi perusahaan yaitu sebagai berikut:
 - a. Diharapkan dapat menekan biaya pengeluaran seperti beban operasional dan beban lain-lain.
 - b. Menggunakan biaya secara efisien dan efektif.
 - c. Perusahaan dapat membatasi jumlah kewajiban lancar setiap tahunnya agar tetap terjaga jumlah aktiva tetap lebih besar dari jumlah kewajiban lancar perusahaan.
 - d. Perusahaan dapat mengurangi jumlah dana yang berasal dari pinjaman sehingga perusahaan dapat mengurangi beban hutang yang harus dibayar setiap tahunnya.
2. Sedangkan saran bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan dalam melaksanakan sebuah penelitian harus dilakukan secara baik dan benar, serta diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. (2017). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SULTANIST*, 73-79.
<https://sultanist.ac.id/index.php/sultanist/article/download/87/87>.
- Dareho, H. T. (2016). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal EMBA*, 662-672.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/13146>.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Prastowo, D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Rustiani, M. E. (2017). Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen . *Jurnal Akuntansi*, 125-138.
<http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/Akun/article/download/1505/1624/>.
- Septiyani. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Bank BUMD yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2017. 43-59.
<http://e-journal.unb.ac.id/file.php?file=dosen&id=553&cd=0b2173ff6ad6a6fb09c95f6d50001df6&name=jurnal%20iis%202018.pdf>.
- Sianipar, L. U. (2016). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SULTANIST*, 83-89.
<https://sultanist.ac.id/index.php/sultanist/article/download/77/77>.
- Subani. (2015). Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada KUD Sido Makmur Lumajang). *Jurnal WIGA*, 58-67.
<https://media.neliti.com/media/publications/36674-ID-analisis-arus-kas-untuk-mengukur-kinerja-keuangan-studi-pada-kud-sido-makmur-lum.pdf>.